



PERAN RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN BANK BCA SYARIAH PERIODE 2018-2021

Davina Nasywa Ardelia

UPN "Veteran" Jawa Timur

Fauzatul Laily Nisa

UPN "Veteran" Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya No. 1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur

Korespondensi penulis: 21011010108@student.upnjatim.ac.id

Abstrak. *This research aims to determine the financial ratios at PT Bank BCA Syariah in 2018 - 2021 in the health of Bank BCA Syariah. In this research we use efficiency ratios, then solvency ratios, profitability ratios and liquidity ratios. In this research we use quantitative descriptive research methods through secondary data in financial reports. The results of this research show that financial ratios BCA Syariah bank is stated to be quite healthy on average as measured by the capital adequacy ratio assessment criteria then Return on assets, Return on equality, operational costs and Financing to Deposit Ratio.*

Keywords: *soundness level in banks, financial ratios, financial performance*

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan dalam mengetahui rasio keuangan pada PT Bank BCA Syariah pada tahun 2018 -2021 dalam kesehatan Bank BCA Syariah .pada penelitian ini menggunakan rasio efisiensi kemudian rasio solvabilitas ,rasio rentabilitas serta rasio likuiditas .dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif melalui data sekunder dalam laporan keuangan .hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bank BCA Syariah dinyatakan secara rata -rata cukup sehat yang diukur melalui kriteria penilaian capital adequacy ratio kemudian Return on asset, Return on equality ,biaya operasional serta Financing to Deposit Ratio.

Kata kunci : tingkat kesehatan dalam bank ,rasio keuangan ,kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Bank memiliki peranan penting dalam suatu perekonomian negara yaitu memiliki peran dalam menghimpun dana dari masyarakat setelah itu menyalurkannya melalui produk perbankan seperti kredit atau lainnya.jenis perbankan yaitu bank konvensional serta bank syariah dalam menjalankan operasionalnya memiliki perbedaan seperti pada pemberian jasa maupun pembayaran . pada bank syariah menjalankan operasionalnya dengan berdasarkan prinsip syariah . serta juga menawarkan produk serta layanan keuangan sesuai prinsip islam perbedaan yang mendasar dari Bank Syariah serta Bank Konvensional dasar dalam prinsip operasional mereka. Bank Konvensional mengandalkan sistem bunga (riba), sementara Bank Syariah menggunakan sistem bagi hasil sebagai alternatif.

Terdapat beberapa permasalahan seperti permasalahan mengenai kredit yang macet atau nasabah telat membayar yang berdampak pada penerimaan bank maka dari itu terdapat solusi agar kesehatan bank serta kinerja bank dapat ditingkatkan yaitu melalui kualitas layanan hingga efisiensi dalam menjaga kinerja bank terdapat lembaga yang berfungsi sebagai pengawas terhadap bank di indonesia terutama mengenai kesehatan bank, indikator bank indonesia dalam mengukur kinerja bank dapat menggunakan dengan analisis CAMEL merupakan analisis rasio. Pada indikator tersebut dapat dijadikan bank dalam menentukan serta menetapkan pengembangan bank yang dilihat dari analisis rasio.

Analisis rasio keuangan dapat diartikan analisis yang berkaitan dengan hubungan serta indikator keuangan yang menjelaskan kondisi keuangan pada suatu perusahaan yang akan membantu dalam hal resiko serta peluang di suatu perusahaan .sehingga analisis rasio keuangan dijadikan panduan suatu perusahaan dalam hal pengambilan tindakan hingga kebijakan .dari analisis rasio keuangan dapat mengetahui bagaimana perkembangan suatu perusahaan yang didapat dari laporan keuangan .dalam bidang perbankan juga memiliki peranan penting yang memiliki tujuan dalam mengambil keputusan di masa mendatang .dalam menganalisis rasio keuangan dalam bank data yang diperoleh berdasarkan neraca serta laporan laba rugi .selain bermanfaat dalam mengukur kinerja bank dengan analisis rasio keuangan juga mendukung pertumbuhan ekonomi agar berkelanjutan .

PT Bank BCA Syariah merupakan bank syariah di indonesia dalam pelaksanaan operasional perusahaan menggunakan prinsip dan nilai syariah . Sehingga perbankan syariah di indonesia Bank BCA Syariah memiliki tujuan yaitu perintis pada sektor perbankan syariah di Indonesia sebagai lembaga keuangan yang terdepan dalam layanan pembayaran, pengumpulan dana serta pembiayaan untuk pelanggan bisnis dan perseorangan.penelitian ini memiliki tujuan dalam hal analisis rasio keuangan Bank Syariah pada tahun 2018 hingga 2021 yang meliputi analisis dalam hal rasio solvabilitas kemudian rasio profitabilitas serta rasio aktivitas sehingga diharapkan dapat memberikan dampak mengenai informasi kinerja keuangan serta dijadikan pedoman bagi pihak yang berkepentingan

KAJIAN TEORI

kinerja keuangan pada bank

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai sebuah analisis yang dilaksanakan pada suatu perusahaan yang sudah sesuai dengan aturan yang berlaku .dalam kinerja keuangan dapat dihitung dari masa lalu hingga saat ini .dalam kinerja keuangan pada bank dapat dilaksanakan Melalui menganalisis pada rasio keuangan. Pada analisis rasio keuangan menggunakan neraca serta laporan laba rugi bank .setelah melakukan analisis bank dapat menjadikan pedoman maupun kebijakan dalam kinerja keuangan pada bank . kinerja keuangan Memiliki beberapa tujuan seperti pertama kinerja keuangan dapat mengidentifikasi mengenai pengelolaan keuangan suatu bank terutama mengenai modal dan profitabilitas pada tahun sebelumnya hingga tahun berjalan kemudian kinerja keuangan dapat mengidentifikasi kemampuan suatu bank dalam memanfaatkan aktiva pada bank untuk menghasilkan profit

Dalam menganalisis rasio keuangan beberapa tahapan dilakukan pertama dengan melakukan mereview laporan keuangan yang sesuai dengan kaidah akuntansi . selanjutnya perhitungan disesuaikan dengan kondisi yang sedang dialami atau permasalahan yang di alami .kemudian melakukan perbandingan dari hasil hitungan tersebut dalam melakukan perbandingan terdapat dua metode yaitu time series analysis perbandingan dalam antarwaktu serta cross sectional approach perbandingan dari satu perusahaan dengan perusahaan lainya dengan ruang lingkup yang sejenis.setelah melakukan perbandingan yaitu melakukan interpretasi melihat bagaimana permasalahan yang dialami .terakhir dari permasalahan maupun kendala yang didapat mengidentifikasi solusi dari permasalahan tersebut .

konsep analisis rasio keuangan

Analisis rasio keuangan dapat dijelaskan yaitu praktik perbandingan angka dengan laporan keuangan melalui membagi satu angka dengan yang lain. Indikator keuangan dijadikan mengevaluasi kondisi keuangan serta kinerja pada suatu perusahaan, dengan hasilnya

mencerminkan kesehatan perusahaan tersebut. dalam analisis rasio keuangan terdapat jenis-jenis rasio keuangan yaitu

Rasio Solvabilitas yaitu bagaimana kemampuan dalam melaksanakan kewajibannya dalam rasio ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR yaitu capital adequacy ratio yaitu berperan dalam hal mengukur mengenai modal agar membantu asset agar dapat menghasilkan risiko pada CAR terdapat standar penilaian yang didasarkan pada Bank Indonesia. maka dapat disimpulkan bahwa CAR merupakan sebuah rasio yang melihat kecukupan modal yang memiliki fungsi agar dapat mengetahui risiko kerugian yang dihadapi oleh suatu bank selain itu semakin tinggi nilai CAR berpengaruh terhadap suatu bank dalam hal menanggulangi risiko yang berasal dari kredit yang memiliki risiko.

Rasio Rentabilitas merupakan bagaimana menghasilkan atau memperoleh laba yang terkait pada penjualan hingga total asset pada bank rasio ini digunakan dalam hal untuk menganalisis efisiensi serta profitabilitas pada suatu bank. rasio rentabilitas pada penelitian ini menggunakan:

Return on asset atau ROA diartikan sebagai bagaimana kemampuan untuk menghasilkan laba atau profit pada aset yang digunakan dalam ROA ini terdapat kriteria atau standar penilaian agar bank dapat mengetahui penilaian dari rasio ROA. jika ROA makin besar maka keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan akan semakin besar serta dalam hal penggunaan aset semakin baik. maka dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dari efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan atau dapat dikatakan melihat investasi yang terdapat dapat memberikan pengembalian dalam keuntungan pada investasi ini serupa dengan asset yang ditanamkan.

Tabel 1. Return on asset

>1,5%	Sangat sehat
1,25% ROA <1,5%	Sehat
0,5% ROA 1,25%	Cukup sehat
0% ROA <0,5%	Kurang sehat
≤0%	Tidak sehat

Biaya operasional atau dapat disingkat BOPO merupakan rasio yang mengukur bagaimana pendapatan operasional. Dalam mengurangi biaya operasional, jika rasio meningkat, itu menunjukkan bahwa bank mungkin kesulitan mengendalikan biaya operasionalnya. Sementara pendapatan operasional yang meningkat bisa menyebabkan kerugian bagi bank, menandakan kurang efisiennya pengelolaan bisnis bank tersebut. Menurut pendapat di atas, biaya operasional adalah pengeluaran keuangan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan selama suatu kegiatan tertentu. Apa yang terkandung dalam biaya operasional berkaitan langsung dengan kegiatan usaha bank. Laporan tersebut mencakup pengeluaran operasional seperti bagi hasil, tenaga kerja, administrasi, dan biaya penyusutan, serta penyisihan aset produktif, sewa gedung, dan investasi. Pendapatan operasional mengacu pada pertumbuhan aset atau kewajiban yang dihasilkan dari penyerahan barang, jasa atau kegiatan lain yang berkaitan dengan operasional utama perusahaan. Biaya operasional dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti investasi, pendapatan produk dan bagi hasil, durasi investasi, tarif, cadangan minimum, persaingan, kebijakan pemerintah, keuntungan, jaminan, dan kualitas layanan.

Return on equality merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah pajak melalui modal yang di miliki oleh perusahaan atau dapat diartikan sebagai pengukuran pengembalian yang didapatkan dari investasi saham. tujuan dari penggunaan ROE untuk perusahaan maupun pihak luar yaitu dari ROE dapat menilai laba bersih setelah pajak

dengan modal sendiri kemudian dapat mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang terdapat di perusahaan yang digunakan maupun pinjaman serta modal sendiri .

Taabl 2. Return on equality

>1,5%	Sangat sehat
12,5<ROE≤15%	Sehat
5% ROE <12.5%	Cukup sehat
0% ROE ≤5%	Kurang sehat
<0%	Tidak sehat

Rasio Likuiditas merupakan bagaimana kemampuan bank agar dapat melaksanakan kewajibanya menggunakan aset lancar pada rasio ini dapat dilihat bagaimana dapat membayar kewajibanya pada rasio likuiditas yang digunakan yaitu Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima dari pihak ketiga, dengan LDR digunakan untuk bank konvensional dan FDR untuk bank syariah. Ini mengukur proporsi kredit yang diberikan oleh bank dibandingkan dengan dana simpanan masyarakat dan modal bank itu sendiri.

Tabel 3 Financing to Deposit Ratio

Peringkat komposit 1	50%<FDR ≤75%
Peringkat komposit 2	75%<FDR ≤85%
Peringkat komposit 3	85%<FDR <100%
Peringkat komposit 4	100% <FDR ≤120%
Peringkat komposit 5	FDR > 120%

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan dengan studi deskriptif melalui penelitian menggunakan kuantitatif kemudian dengan data sekunder yang di diperoleh dari website laporan keuangan bank BCA syariah dengan periode 2018 hingga 2021 .selain itu dalam penelitian ini Memakai penelitian dengan kepustakaan yaitu data yang diperoleh menggunakan data yang berasal dari buku hingga jurnal serta dalam penelitian ini yang menggunakan penelitian deskriptif dengan disusun untuk mengidentifikasi nilai-nilai variabel yang berdiri sendiri, baik itu satu variabel saja atau lebih (independen), tanpa melakukan perbandingan atau koneksi antara satu variabel dengan yang lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rasio likuiditas

Dalam rasio ini memiliki tujuan untuk mengukur bagaimana suatu bank dalam melaksanakan kewajibanya dalam jangka yang pendek dikarenakan bank memiliki peranan yang penting pada sistem keuangan . selain itu terdapat minimum dalam rasio likuiditas yang harus dilaksanakan bank karena rasio likuiditas merupakan indikator dalam kesehatan suatu bank.

Financing to Deposit Ratio (FDR) bagaimana bank dalam memenuhi serta menjalankan kewajibanya .dalam rasio ini digunakan untuk menilai proporsi antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dan modal serta dana yang dimiliki. Outputnya bisa menjadi petunjuk seberapa baik bank dapat mengembalikan dana yang akan ditarik oleh nasabah.rasio ini berperan dalam penilaian mengenai likuiditas.dalam perhitungan ini dengan perbandingan mengenai pembiayaan bank terhadap nasabah dengan total dari dana pihak ketiga atau DPK

Tabel 4 Financing to Deposit Ratio

Rasio keuangan	2018	2019	2020	2021
Financing to Deposit Ratio (FDR)	89.0%	91.0%	81.3%	81.4%

Pada tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa dari tahun 2018 hingga 2021 FDR Bank BCA Syariah mengalami penurunan kecuali pada tahun 2019 mencapai 91.0% setelah itu dari tahun 2020 hingga tahun 2021 mengalami penurunan yang mencapai 81.4% pada tahun 2021 . pada tahun 2018 dengan FDR 89% dinyatakan predikat FDR yaitu cukup sehat kemudian pada tahun 2019 FDR yang mencapai 91.0% dinyatakan dengan predikat cukup sehat yang dapat diartikan bahwa bank cukup mampu dalam mengatasi dampak negatif seperti perubahan kondisi dari bisnis hingga faktor internal .kemudian pada tahun 2020 serta tahun 2021 FDR mencapai 81.3% serta 81.4% yang dinyatakan dengan predikat FDR sehat sehingga secara keseluruhan FDR dari 2018 hingga 2021 sangat baik meskipun di tahun 2018 serta 2019 dinyatakan cukup sehat.

Capital adequacy ratio (CAR), Rasio yang menjelaskan bagaimana bank untuk menyediakan dana yang bertujuan untuk risiko kerugian .dalam perhitungan CAR jika semakin besar maka bank baik menghadapi bagaimana risiko kerugian .selain itu berperan dalam menilai kesehatan pada bank dari sudut pandang permodalan serta dapat menilai kemampuan pada bank memahami potensi kerugian .

Tabel 5 Capital adequacy ratio

Tahun	2018	2019	2020	2021
Capital Adequacy Ratio	24.3%	38.3%	45.3%	41.4%

Pada tabel 2 menjelaskan bagaimana CAR BCA Syariah dari tahun 2018 hingga 2021 yang mengalami peningkatan dimulai dari 2018 24.3% hingga pada tahun 2021 mencapai 41.4% . dapat diartikan bahwa sangat sehat sesuai dengan kriteria bank indonesia yang menjelaskan bahwa CAR>12% dinyatakan dalam predikat yang sangat sehat.selain itu Bank Indonesia menetapkan minimum pada CAR sebesar 8% pada tabel tersebut nilai CAR diatas dari minimum yang dinyatakan bank indonesia dari tahun 2018 hingga pada tahun 2021 maka bank mempunyai modal yang cukup untuk dapat mengatasi potensi kerugian pada masa mendatang . Ini menandakan bahwa bank tersebut memiliki basis modal yang kokoh, potensi pertumbuhan yang besar, serta kepercayaan dari investor. Manfaat dari memiliki tingkat CAR yang tinggi mencakup kemampuan untuk menanggung kerugian, kepercayaan dari nasabah, akses ke sumber pendanaan, dan peluang untuk berkembang.

Rasio profitabilitas

Pada rasio ini diartikan bahwa kemampuan bank dalam mendapatkan laba yang dihasilkan dari pendapatan kemudian aset hingga ekuitasnya . selain itu rasio ini dapat dijadikan indikator untuk mendapatkan keuntungan serta dapat digunakan dalam mengukur efisiensi usaha pada bank .pada rasio ini juga merupakan salah satu indikator dalam kesehatan keuangan pada suatu bank serta semakin tinggi rasio profitabilitas maka dapat dinyatakan bahwa finansial yang sehat.

Return on equity (ROE), Rasio ini dapat diartikan sebagai rasio yang mengukur efisiensi dalam menghasilkan laba yang didapatkan modal yang diinvestasikan atau menunjukkan dalam mengelola modal agar mendapatkan keuntungan.

Tabel 6 Return on equity

Tahun	2018	2019	2020	2021
Return on equity (ROE)	5.0%	4.0%	3.1%	3.2%

Dari tabel tersebut dapat ROE dari tahun 2018 hingga pada tahun 2021 semakin menurun dari tahun 2018 5.0% menurun 3.2% di tahun 2021 .menurut standar bank syariah nilai ROE berdasarkan Surat Edaran BI No.13/24/DPNP >15% dinyatakan sehat akan tetapi dalam tabel tersebut ROE dibawah dari yang ditetapkan menurut bank indonesia yaitu dibawah 15% bank kurang atau lambat dalam menghasilkan laba .dalam kriteria Bank ndonesia pada tahun 2018 hingga tahun 2021 dikatakan kurang sehat dikarenakan termasuk pada $0 < ROE \leq 5\%$

Return On Asset (ROA)

ROA berperan pada pengelolaan dana yang terdapat pada bank yang akan diinvestasikan keseluruhan dana tersebut untuk menghasilkan keuntungan .semakin besar ROA maka semakin efektif dalam memanfaatkan laba yang dihasilkan .Rasio ini juga dapat digunakan untuk menilai seberapa efisien penggunaan dana dalam total aset untuk menghasilkan laba bersih. Ini membantu dalam mengevaluasi kinerja manajemen pada bank dalam mendapatkan keuntungan dalam keseluruhan.

Tabel 7 Return On Asset

Tahun	2018	2019	2020	2021
Return on equity (ROE)	1.2%	1.2%	1.1%	1.1%

Berdasarkan tabel ROA Bank BCA Syariah dari tahun 2018 hingga pada tahun 2021 mengalami penurunan meskipun tahun 2020 serta 2021 ROA sebesar 1.1% .dari tabel tersebut dapat diartikan bahwa nilai ROA cukup baik dikarenakan $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ yang dapat diartikan bahwa cukup baik kemampuan bank untuk mengelola aktiva agar meningkatkan laba atau pendapatannya atau laba serta dapat menekan biaya .hal ini akan berdampak pada nilai saham pada bank akan meningkat bila ROA dikatakan baik dengan naiknya nilai saham ini salah satu hal yang meningkatkan kepercayaan masyarakat pada bank tersebut .Menurut Suad Husnan, semakin tinggi ROA menandakan kinerja perusahaan yang lebih baik karena tingkat kembalian semakin tinggi. Ada dua faktor yang bisa memengaruhi ROA, yakni faktor internal serta eksternal perusahaan. Faktor internal yang memengaruhi ROA meliputi rasio keuangan seperti CAR, BOPO, NPF, dan FDR.

Rasio efisiensi

Rasio ini dapat diartikan sebagai salah satu indikator pada efektivitas dalam memanfaatkan sumber daya nya yang dapat dihitung dengan perbandingan output atau hasil dari yang dicapai dengan input yaitu sumber daya.BOPO atau biaya operasional pendapatan operasional merupakan

jenis dari rasio efisiensi yang digunakan pada perbankan .BOPO mengukur efisiensi pada suatu bank dari sumber daya agar dapat menghasilkan pendapatan operasional .

Tabel 8 Beban operasional pendapatan operasional

Tahun	2018	2019	2020	2021
BOPO	87.4%	87.6%	86.3%	84.8%

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa dari tahun 2018 hingga tahun 2021 BOPO BCA Syariah mengalami penurunan pada tahun 2018 yaitu 87.4% hingga pada tahun 2021 sebesar 84.8% dapat diartikan bahwa BOPO berdasarkan standar dari Bank Indonesia bahwa nilai BOPO yang sehat sebesar . .meskipun nilai BOPO cenderung menurun dan dibawah dari standar Bank Indonesia akan tetapi menurut OJK bahwa pada tahun 2021 rata-rata BOPO Bank Syariah yaitu sekitar 87,87% yang pada tahun 2021 lebih rendah .serta Dari analisis data, terungkap bahwa rentang BOPO Bank Umum Syariah di Indonesia antara tahun 2013-2017 adalah 53,53% hingga 177,90%, dengan rata-rata sebesar 91,29%.sehingga pada tahun 2018 hingga pada tahun 2020 dinyatakan kurang sehat selain itu pada tahun 2020 dinyatakan dalam kriteria sehat sesuai dengan kriteria penilaian bahwa BOPO yang sehat dinyatakan dalam $83% < BOPO < 85%$. selain itu predikat kurang sehat dinyatakan dalam $87% < BOPO < 89%$.

KESIMPULAN

Pada analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Bank BCA Syariah pada rasio keuangan dari tahun 2018 hingga 2021 dengan menggunakan rasio profitabilitas ,rasio solvabilitas bahwa kinerja keuangan Bank BCA Syariah cukup baik .dilihat dari rasio likuiditas pada FDR meskipun mengalami penurunan akan tetapi dinyatakan cukup sehat karena sesuai dengan kriteria bank indonesia .selain itu dalam CAR yang setiap tahunnya meningkat dan dinyatakan sangat sehat .dalam rasio profitabilitas ,ROE sesuai dengan standar Bank Indonesia dinyatakan kurang sehat dan dalam ROA dinyatakan cukup baik dalam pengelolaan aktiva untuk menghasilkan laba .yang terakhir rasio efisiensi yang menggunakan BOPO efisien atau cukup baik dalam hal efektivitas sumber daya

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani, H., Wahyuni, N., Amin, A., & Sulfitra, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2014-2016). *Jurnal EMT KITA*, 2(2), 62. <https://doi.org/10.35870/emt.v2i2.55>
- Komalasari, I., & Wirman, W. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dengan Bank Syariah Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(2), 114–125. <https://doi.org/10.30813/jab.v14i2.2511>
- Lestari, E., & Raja, W. R. (2020). Analisis Modal Kerja Pada Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Laba Usaha. *Optima*, 3(2), 24. <https://doi.org/10.33366/optima.v3i2.1755>
- Maria J.F Esomar. (2021). Analisa Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Umum Swasta Nasional. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi*, 2(1), 33–38. <http://ejurnal.poltekkutaraja.ac.id/index.php/meka%0AANALISA>

- Muhammad, R., & Nawawi, M. (2022). Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(5), 854–867. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i5.1133>
- Ningsih, I. W., & Aris, M. A. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1(2020), 303–309. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.55>
- Niode, Y. D. C., Sarmita, E. K., & Latief, K. A. A. (2023). Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Non Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15), 672–681.
- Ogesta, O. T., Astria, E., Qalbi, A. N., Pasang, S., & Mursadila, M. (2023). Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus Pada Pt Bank Mega Syariah Dan Pt Bank Syariah Indonesia Periode 2019-2021). 1(1), 16–23.
- Pustaka, S., Laporan, P., Bank, K., & Bukopin, S. (2024). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Peran Perbankan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Di Indonesia. 1(2).
- Rasio, F., Fdr, K., Dan, N. P. F., Terhadap, B., Roa, P., Bank, P., & Syariah, U. (2022). Sastra, E. (2019). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur 2012 – 2014. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 80. <https://doi.org/10.24912/je.v24i1.454>
- Septiano, R., Maheltra, W. O., & Sari, L. (2022). Pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitailitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(4), 388–398. <https://dinastirev.org/JIMT/article/view/956/601>
- Shabri, H., & Rodoni, A. (2022). Harmonisasi Pengukuran Kinerja Bank Syariah: Maqasid Shariah Index Dan Rasio Keuangan. *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.30829/hf.v9i1.11517>
- Sucipto, R. H. (2022). Komparasi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Merger. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 9(2), 136–155. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v9i2.6359>
- Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bni Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7(2), 170–187. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v7i2.3672>
- Susilowati, W. T., & Siregar, B. (2022). Volume . 19 Issue 2 (2022) Pages 209-219 *AKUNTABEL : Jurnal Akuntansi dan Keuangan ISSN : 0216-7743 (Print) 2528-1135 (Online) Apakah rasio keuangan perbankan berdampak pada penilaian kesehatan bank syariah? Apakah rasio keuangan perbankan berdampak.* 2(2), 209–219. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.11080>